

## SURVEI PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR PENYANDANG DISABILITAS NETRA PADA MASA PANDEMI COVID-19

*Survey Of Contraception Use In Couples Of Fertilized Age With Vision Impairment During The COVID-19 Pandemic*

**Sunesni<sup>1\*</sup>, Dian Furwasyih<sup>1</sup>, Ilham Akerda Edyyul<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi  
STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi D III Terapi Wicara, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Indonesia

\* [deemidwife@gmail.com](mailto:deemidwife@gmail.com)

### ABSTRACT

*Limited access to family planning services, especially in Indonesia, poses a threat to the occurrence of discontinuation of contraceptive use and unwanted pregnancies. This condition also occurs in the disabled group. Meanwhile, there are still common misconceptions about persons with disabilities who are considered unable to have sexual relations, cannot get pregnant, or form a family. The purpose of this study was how to use contraception devices for couples of childbearing age (EFA) with blind disabilities in Padang City during the COVID-19 Pandemic. This type of research is descriptive which was carried out in the city of Padang through the association of the Board of Directors of the Indonesian Blind Association (DPC Pertuni) Padang City. The samples used in this study were all couples of childbearing age (PUS) with blind disabilities totaling 40 people who were members of the DPC Pertuni, Padang City. The results of this study found that from 40 respondents, 32 people (80%) respondents had a sufficient level of knowledge, 8 people (20%) were categorized as lacking, while for the use of contraception most of the respondents chose to use injection contraception, as many as 16 respondents. (40%) and there are still many respondents who do not use contraception as many as 14 respondents (35%). From these results, it is necessary to provide counseling activities that are easily accessible to PUS with visual impairments through the nearest health institution by directly providing information about reproductive health, sexuality, and family planning to persons with disabilities during regular meetings between members of persons with disabilities.*

**Keywords :** *family planning, blind disability, contraceptive, couples of fertilized age with vision impairment*

### ABSTRAK

Terbatasnya akses pelayanan KB, khususnya di Indonesia, menjadi ancaman terjadinya putus penggunaan alat kontrasepsi dan kehamilan yang tidak diinginkan. Kondisi ini juga terjadi pada kelompok disabilitas. Sementara itu, masih umum adanya persepsi yang salah terhadap penyandang disabilitas yang dianggap tidak dapat melakukan hubungan seksual, tidak dapat hamil, ataupun membentuk suatu keluarga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang dilakukan di Kota Padang melalui wadah perkumpulan Dewan Pengurus Cabang Persatuan Tunanetra Indonesia (DPC Pertuni) Kota Padang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua Pasangan Usia Subur (PUS) penyandang disabilitas Netra yang berjumlah 40 orang yang tergabung di DPC Pertuni, Kota Padang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 32 orang (80 %) responden memiliki tingkat pengetahuan dikategorikan cukup, sedang dikategorikan kurang sebanyak 8 orang (20 %) responden, sedangkan untuk penggunaan kontrasepsi sebagian besar responden memilih menggunakan kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 16 responden (40%) dan masih banyak juga responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu sebanyak 14 responden (35%). Dari hasil teresbut maka diperlukan adanya kegiatan penyuluhan yang mudah diakses oleh PUS penyandang disabilitas netra melalui institusi kesehatan terdekat dengan secara langsung turun memberikan informasi seputar kesehatan reproduksi, seksualitas, dan keluarga berencana kepada penyandang disabilitas saat diadakannya pertemuan rutin antar sesama anggota penyandang disabilitas.

**Kata Kunci :** *keluarga berencana, disabilitas netra, kontrasepsi, pasangan usia subur, PUS disabilitas*

### PENDAHULUAN

Dampak mewabahnya COVID-19 ini sangat berpengaruh terhadap rentannya terjadi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang dikarenakan adanya penurunan jumlah pelayanan KB secara nasional dari masing-masing jenis alat obat kontrasepsi (alokon). Tidak dapat diaksesnya pelayanan KB, khususnya di Indonesia, menjadi ancaman terjadinya putus penggunaan alat kontrasepsi dan kehamilan yang tidak diinginkan. Sementara itu, secara global sebanyak 47 juta wanita tidak



dapat mengakses kontrasepsi modern, 7 juta dari mereka mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan 31 juta kasus kekerasan berbasis gender akan terjadi jika lockdown berlanjut hingga 6 bulan di 114 negara berpenghasilan rendah dan menengah<sup>1</sup>.

Hasil penelitian dengan menggunakan Anderesen's Behavioral Model untuk mengidentifikasi faktor prediktor pengambilan keputusan dalam penggunaan kontrasepsi oleh penyandang disabilitas yaitu faktor yang memfasilitasi terdiri dari akses informasi, dukungan suami, dan faktor kebutuhan yaitu pengetahuan tentang kontrasepsi<sup>2</sup>.

Dari survey yang dilakukan secara daring terhadap 5 PUS penyandang disabilitas netra didapatkan data penggunaan alat kontrasepsi ; 1 PUS menggunakan IUD, 1 PUS Suntik 3 bulan, 2 PUS menggunakan kondom dan 1 PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi. PUS yang menggunakan kontrasepsi suntik, terkendala dalam memperoleh layanan untuk kunjungan ulang, selain dari rasa khawatir dengan adanya pandemic COVID-19, juga disebabkan karena faskes membatasi jam buka dan jam layanan kesehatan termasuk layanan alat kontrasepsi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, yang dilaksanakan pada bulan September - Desember 2020. Penelitian ini dianalisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi, melihat presentasi dari hasil nilai tabel selanjutnya dilakukan analisis deskriptif . Penelitian ini berjumlah 40 orang yang tergabung di DPC Pertuni, Kota Padang. Penelitian ini lolos kaji etik nomor 141/UN.16.2/KEP-FK/2020.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang merupakan Pasangan Usia Subur (PUS) penyandang disabilitas netra di DPC Pertuni Kota Padang. Adapun karakteristiknya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik PUS Netra di DPC Pertuni Kota Padang

| Karakteristik responden | f  | %   |
|-------------------------|----|-----|
| Umur                    |    |     |
| <20                     | 0  | 0   |
| 20-35                   | 18 | 45  |
| >35                     | 22 | 55  |
| Jumlah Anak             |    |     |
| ≤2                      | 20 | 50  |
| >2                      | 16 | 40  |
| Tidak memiliki anak     | 4  | 10  |
| Tingkat pendidikan      |    |     |
| Pendidikan dasar        | 24 | 60  |
| Pendidikan menengah     | 16 | 40  |
| Pendidikan tinggi       | 0  | 0   |
| Total                   | 40 | 100 |

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori umur paling banyak terdistribusi pada kelompok umur antara >35 tahun sebanyak 22 orang (55%). Berdasarkan jumlah anak diketahui bahwa jumlah anak responden yang paling banyak terdistribusi pada jumlah ≤ 2 sebanyak 20 orang (50%). Dilihat dari tingkat pendidikan responden, terdistribusi banyak pada kategori tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 24 orang (62,2%).

## Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi

Berikut gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) penyandang disabilitas netra di DPC Pertuni :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS Netra di DPC Pertuni Kota Padang

| No    | Variabel | f  | %   |
|-------|----------|----|-----|
| 1     | Baik     | 0  | 0   |
| 2     | Cukup    | 32 | 80  |
| 3     | Kurang   | 8  | 20  |
| Total |          | 40 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 32 orang (80 %) responden memiliki tingkat pengetahuan dikategorikan cukup, sedang dikategorikan kurang sebanyak 8 orang (20 %) responden.

## Jenis Kontrasepsi yang Digunakan

Gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh 40 responden penyandang disabilitas netra di DPC Pertuni adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Alat Kontrasepsi Yang Digunakan PUS Netra di DPC Pertuni Kota Padang

| Penggunaan alat kontrasepsi | f  | %    |
|-----------------------------|----|------|
| Kondom                      | 3  | 7,5  |
| Pil                         | 5  | 12,5 |
| Suntik                      | 16 | 40   |
| Implan                      | 1  | 2,5  |
| AKDR                        | 1  | 2,5  |
| MOW                         | 0  | 0    |
| MOP                         | 0  | 0    |
| Tidak menggunakan           | 14 | 35   |
| Jumlah                      | 40 | 100  |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih menggunakan kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 16 responden (40%) dan masih banyak juga responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu sebanyak 14 responden (35%).

## PEMBAHASAN

Banyak penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian<sup>3</sup> didapatkan hasil bahwa sebagian besar penggunaan KB Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), pada umumnya digunakan oleh wanita kelompok dengan penelitian tentang pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi pada perempuan dengan disabilitas di Amerika Serikat didapatkan bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki pengetahuan yang lebih rendah tentang penggunaan alat kontrasepsi<sup>4</sup>.

Pengetahuan merupakan hasil dari cari tahu sebelum seseorang mengadopsi perilaku atau nilai-nilai baru dan mencari tahu apa arti dan manfaat perilaku atau tindakan tersebut bagi dirinya dan keluarga<sup>5</sup>. Pengetahuan juga merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan

seseorang yang sangat berperan dalam menentukan sikap yang akan diambil<sup>6</sup>. Pengetahuan juga efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi yang teratur dan benar<sup>7</sup>. Sebagian besar PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan tidak tahu cara ber-KB dan dilarang oleh suami. Hal lainnya yang dapat mempengaruhi seperti akses ke fasilitas kesehatan.

## SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan kategori umur paling banyak terdistribusi pada kelompok umur antara >35 tahun, jumlah anak responden yang paling banyak terdistribusi pada jumlah  $\leq 2$ , sedangkan dilihat dari tingkat pendidikan responden, terdistribusi banyak pada kategori tingkat pendidikan dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Survey Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta: BKKBN; 2017.
2. Babitsch, B., Gohl, D. L. Re-revisiting Andersen's Behavioral Model of Health Services Use: A Systematic of Studies from 1998-2011. *GMS Psycho-Social-Medicine*. 2012;9.
3. Oesman H. The Pattern Of Contraceptive Use And Utilization Of BPJS-Health Card On Family Planning Services In Indonesia. Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera, Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana. *J Kesehat Reproduksi*. 2017;8(1), 2017.
4. Horner-Johnson, W., Moe, E. L., Stoner, R. C., Klein, K. A., Edelman, A. B., Eden, K. B., Guise JM. Contraceptive knowledge and use among women with intellectual, physical, or sensory disabilities: A systematic review. *Disabil Heal Journal* [Internet]. 2018; Available from: <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2018.11.006>
5. Handayani, S., yopi suryatim Pratiwi, dian soekmawaty riezqy Ariendha dan hardaniyati. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *J forilkesuit*. 2019;1(Vol 1 no 2).
6. Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
7. Mastiningsih P. Buku Ajar Program Pelayanan Keluarga Berencana. in media. 2019
8. Horner-Johnson, W., Moe, E. L., Stoner, R. C., Klein, K. A., Edelman, A. B., Eden, K. B., Guise, J. M. Contraceptive knowledge and use among women with intellectual, physical, or sensory disabilities: A systematic review. *Disability and Health Journal*. 2018. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2018.11.006>.
9. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Penyandang Disabilitas. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Semester 2. Jakarta. 2014. 14–15.
10. Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Jakarta Selatan. 2015.
11. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Penyandang Disabilitas Usia Dewasa. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 2017. Retrieved from [http://www.searo.who.int/indonesia/topics/reproductive\\_health\\_guideline\\_for](http://www.searo.who.int/indonesia/topics/reproductive_health_guideline_for)
12. Saifuddin, A.B. Buku Pelayanan Praktis Panduan Kontrasepsi. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2006.
13. Shaw, D. The ABC's of Family Planning. Partnership for Maternal Newborn Health Clinical Obstetrics and Gynecology, University of British Columbia Vancouver. 2010. (March)
14. Semachew Kasa, A., Tarekegn, M., & Embiale, N. Knowledge, attitude and practice towards family planning among reproductive age women in a resource limited settings of Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 2018.11(1), 7–12. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3689-7>
15. Sumekar, G. Anak Berkebutuhan Khusus: Cara Membantu Mereka Agar Berhasil dalam Pendidikan Inklusif. Padang. UNP Press. 2009.
16. Wu, J. P., McKee, K. S., McKee, M. M., Meade, M. A., Plegue, M. A., & Sen, A. Use of Reversible Contraceptive Methods Among U.S. Women with Physical or Sensory Disabilities. *Perspectives on Sexual and Reproductive Health*. 2017; 49(3), 141–147. <https://doi.org/10.1363/psrh.12031>